



BUKU PEDOMAN

Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah 2021

"PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT" "PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT"



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN TULUNGAGUNG



PEDOMAN
KKN VIRTUAL DARI RUMAH 2021
GELOMBANG 1

***“Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan
Masyarakat”***

LP2M IAIN TULUNGAGUNG

PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Virtual dari Rumah* dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) VDR ini sebagai respon terhadap perkembangan lembaga yang peduli kondisi saat di tengah pandemi covid-19, hal tersebut sebagai bagian promosi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung terhadap masyarakat luas.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami berharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Januari 2021

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR.....	iii
Daftar Isi	v
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Dasar Hukum	10
BAB II	12
SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT	12
A. Bagi Masyarakat:	12
B. Bagi Mahasiswa:	12
BAB III.....	14
TIMELINE KKN VDR 2020	14
A. Time Line Kegiatan KKN	14
B. Prapelaksanaan KKN	14
C. Pelaksanaan KKN	14
BAB IV	16
TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI).....	16
A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	16
B. Kriteria Ketua Kelompok	16
C. Mekanisme Pemilihan:	16
D. Tugas dan Fungsi:	17

BAB V.....	18
TATA TERTIB DAN SANKSI	18
A. Tata Tertib	18
B. Sanksi	19
BAB VI.....	20
PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN VDR.....	20
A. Prinsip Dasar	20
B. Pelaksanaan	20
BAB VII.....	22
BENTUK-BENTUK KKN VIRTUAL DARI RUMAH	22
A. Pengabdian Masyarakat Berbasis Daring.....	22
B. Pengabdian Masyarakat Berdesa	Error! Bookmark not defined.
BAB VIII	25
PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN.....	26
A. PENYUSUNAN LAPORAN	26
B. MEKANISME PENGUMPULAN	27
BAB IX	29
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatannya perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang tentu meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class institute* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan

mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Di tengah kondisi Indonesia yang tengah dilanda wabah virus corona atau Covid-19, kondisi masyarakat telah berubah. Kebijakan menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbau oleh pemerintah. Bahkan, di daerah yang menjadi zona merah dengan jumlah positif covid-19 tinggi dilakukan pembatasan sosial berskala besar. Artinya, kondisi saat ini telah mendorong masyarakat untuk berada di rumah dan menjalankan aktivitas di rumah. Termasuk kebijakan kuliah daring yang telah menjadi kebijakan IAIN Tulungagung.

Melihat kondisi wabah seperti ini, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan inovasi agar tetap bisa berjalan meski dikerjakan di rumah dengan menggunakan sistem daring. Keberadaan teknologi informasi ini sangat memungkinkan untuk pelaksanaan KKN tanpa harus kontak sosial ataupun kontak fisik dengan masyarakat. Salah satunya dengan menggunakan berbagai platform media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan edukasi, himbauan, ataupun penyampaian informasi berjejaring.

Adanya kebijakan menjalani kehidupan dengan tatanan baru atau biasa disebut dengan *new normal* maka selain dengan menggunakan teknologi informasi maka perlu ada pelaksanaan kerja-kerja lapangan dengan menjalankan protocol kesehatan yang ketat. Seperti, menggunakan masker, menjaga jarak hingga mencuci tangan dengan sabun.

Sebagaimana yang disampaikan melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-

19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, serta Surat dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B- 713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk KKN dilakukan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial (KKN-KS).

KKN-DR dapat diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Selain itu, KKN-DR juga dapat diwujudkan dengan melakukan produktivitas keilmuan yang dilakukan mahasiswa baik berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain yang disesuaikan dengan program studi masing-masing.

Sedangkan KKN-KS diwujudkan dengan cara terlibat aktif dalam pencegahan dan penanganan penyebaran Covid-19 di masyarakat yang dikerjasamakan dengan kementerian/lembaga dan/atau gugus tugas resmi, termasuk pada PTKI masing-masing di bawah pengendalian dan pengawasan pihak berwenang serta memenuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian KKN-KS ini hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari program studi rumpun kedokteran dan sains teknologi yang diseleksi secara ketat dan memenuhi syarat yang ditentukan oleh masing-masing PTKI.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Tulungagung maka diperlukannya sebuah petunjuk teknis untuk menggelar KKN—DR mengingat di IAIN Tulungagung tidak ada jurusan kedokteran untuk menggelar KKN-KS.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggara mengistilahkan dengan KKN Virtual dari Rumah. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah ***Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat.***

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 tentang perubahan alih Status dari STAIN Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- g. Peraturan Meteri Agama RI. Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata Kerja Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- h. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- i. Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- j. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor :

697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi
Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).

BAB II

SASARAN ATAU PENERIMA MANFAAT

Adapun sasaran dan manfaat yang diharapkan adalah:

A. Bagi Masyarakat:

- a. Mendapat informasi yang bermanfaat tentang dakwah ataupun moderasi beragama.
- b. Mendapat penyuluhan tentang berbagai pengetahuan yang bermanfaat.
- c. Membantu masyarakat yang terdampak covid-19.
- d. Adanya digitalisasi bumdesa dan profil desa.

B. Bagi Mahasiswa:

- a. Mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan cara virtual.
- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- d. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

- e. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (*social planner*), pendidik masyarakat (*social educator*), penata dan pengatur masyarakat (*social administrator*) dengan kemampuan inovasi dan *problem solving*.
- f. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan *research* berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

BAB III

TIMELINE KKN VDR 2020

A. Time Line Kegiatan KKN

- Pengumuman Pendaftaran : 14 Januari 2021
- Pendaftaran peserta KKN : 15 s/d 20 Januari 2021
- Masa aduan : 15 s/d 20 Januari 2021
- Pengumuman peserta dan DPL: 25 Januari 2021
- Koordinasi dengan DPL dan
Pemilihan Ketua Kelompok : 25 s/d 26 Januari 2021
- Pembekalan DPL secara daring: 26 Januari 2021
- Pembekalan KKN VDR : 27 Januari 2021
- Pelepasan KKN VDR : 27 Januari 2021
- Pelaksanaan KKN : 27 Januari s/d 28 Februari 2021
- Pengumpulan Laporan : 01 s/d 05 Maret 2021

B. Prapelaksanaan KKN

- a. Pembuatan Struktur Kelompok KKN
- b. Koordinasi dengan DPL
- c. Memilih desa yang dituju

C. Pelaksanaan KKN

1. Minggu Pertama

- a. Melakukan analisis tentang kegiatan atau bentuk KKN yang akan dilakukan
- b. Secara individu melakukan pengamatan tentang potensi desa masing-masing dan berkoordinasi dengan kelompok.
- c. Koordinasi dengan DPL tentang rancangan kegiatan.
- d. Secara individu mulai memetakan siapa yang akan diajar untuk program mengajar dari rumah.
- e. Secara individu mulai memetakan siapa kiai yang akan ditulis profilnya.

2. Minggu Kedua

- a. Memastikan kegiatan yang akan diselenggarakan
- b. Melakukan perencanaan kegiatan
- c. Koordinasi dengan pihak lain (via daring) dalam kegiatan yang digelar.

3. Minggu Ketiga — Keempat

- a. Pelaksanaan program kegiatan
- b. Evaluasi program
- c. Rencana tindaklanjut (Pemetaan untuk keberlanjutan program KKN).

4. Minggu Kelima

- a. Analisis kegiatan yang telah diselenggarakan
- b. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M

BAB IV

TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)

A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen yang bertugas sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan dan koordinasi kepada mahasiswa dampingannya.
- b. Mendampingi dan membimbing mahasiswa selama kegiatan KKN khususnya penggalian potensi dan pelaksanaan program.
- c. Sebagai representasi kampus, DPL menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait.

B. Kriteria Ketua Kelompok

- a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
- c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
- d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
- e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
- f. Sehat; jasmani rohani.
- g. Berkepribadian baik.
- h. Punya kendaraan pribadi.
- i. Berada di daerah yang sinyal gawainya baik.

C. Mekanisme Pemilihan:

- a. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah anggota kelompok tanpa harus melakukan tatap muka.
- b. Jika ketua tidak berkenan anggota kelompok bisa menunjuk ketua setelah disepakati bersama.

D. Tugas dan Fungsi:

Ketua Kelompok

- a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
- c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya.

E. Pembagian Divisi

Pembagian tugas divisi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Namun, garisnya besarnya bisa sebagai berikut:

Divisi Moderasi Beragama

Pada divisi ini tim bertugas pada kegiatan kampanye atau sosialisasi moderasi beragama. Selain itu, juga bisa menggelar kegiatan keagamaan berbasis virtual. Divisi ini juga bertanggungjawab pada konten yang diproduksi sesuai dengan diskusi dan arahan dosen pembimbing lapangan. Sebagai penanggung jawab pengumpulan esai profil kiai atau ibu nyai.

Divisi Berdesa

Divisi ini fokus pada produksi video profil bumdesa dan infografis bumdes. Isinya disesuaikan atas hasil rapat koordinasi dan arahan DPL. Selain itu, dalam divisi ini bisa menggelar kegiatan yang dapat bermanfaat untuk desa diprioritaskan dengan menggunakan virtual.

Divisi Karya Buku Antologi

Dalam divisi ini bertanggungjawab agar buku antologi karya kelompok KKN bisa selesai. Tugasnya memastikan setiap anggota telah menulis. Kemudian, melayout hingga membuatkan cover hingga bisa terbit dan memiliki ISBN.

BAB V

TATA TERTIB DAN SANKSI

A. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN VDR Mahasiswa IAIN Tulungagung ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara saksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri.
2. Peserta KKN dilarang bermalam di lokasi KKN.
3. Bersikap sopan dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater IAIN Tulungagung;
4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syariat Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan saat kondisi pandemi;
8. Jika harus terpaksa keluar rumah harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
9. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
10. Jika tampil di dunia maya harus tetap menjaga etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan nasionalisme.
11. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan

dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa IAIN Tulungagung;

12. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

B. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan.
2. Bagi yang tidak mematuhi protokol kesehatan secara ketat saat berada di luar rumah akan dikurangi nilainya.
3. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minum obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain.

BAB VI

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN VDR

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN Di Era New Normal ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

1. Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
2. Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
3. KKN Virtual Dari Rumah ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak covid-19 dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
4. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proposional.
5. Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19.

B. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan KKN ini difokuskan di desa yang berada di Tulungagung. Diikuti oleh mahasiswa yang tinggal di Tulungagung dan sekitarnya (Blitar, Trenggalek dan Kediri). Namun, bila satu kelompok tidak ada yang dari

- Tulungagung bisa mengambil keputusan memilih desa yang terbanyak anggota kelompok berasal.
2. Bagi yang tidak berada di daerah yang telah disebutkan maka tetap berada di tempat tinggalnya dan membantu kerja kelompok serta melaksanakan tugas individu.
 3. Jika berada di luar rumah maka harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Menggunakan masker dan menjaga jarak aman 1,5 sampai 2 meter. Cuci tangan dan tetap menjaga kesehatan.
 4. Mahasiswa tidak diperkenankan bermalam di lokasi KKN ataupun membuat posko KKN.
 5. Meski bersifat kelompok bukan berarti melakukan pertemuan tatap muka dengan kelompoknya. Melainkan, tetap berkoordinasi menggunakan gawai dengan berbagai macam platform media yang ada. Jikapun harus bertatap muka tidak boleh lebih dari empat orang dan harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.
 6. Jika melakukan kegiatan di lingkungan di desa harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
 7. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M IAIN Tulungagung.
 8. Pelaksanaan kegiatan KKN Virtual ini dilakukan pada Januari-Februari selama 35 hari.

BAB VII

BENTUK-BENTUK KKN VIRTUAL DARI RUMAH

A. KKN Berdesa

Pengabdian Masyarakat berdesa ini mengembalikan mahasiswa untuk lebih dekat dengan desa tempat tinggalnya masing-masing. Sebab, saat ini mahasiswa berada di rumahnya masing-masing. Mahasiswa kembali ke desanya melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk desanya. Ada dua jenis kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa:

1. Membuat Profil Bumdes

Badan usaha milik desa ini di setiap desa sudah banyak ada. Usaha yang dikelola bermacam-macam. Perlu sentuhan mahasiswa agar bumdes ini bisa dikenal oleh publik. Perlu dilakukan analisis tentang bumdes yang ada di desa. Bagaimana berjalannya sampai saat ini. Untuk itu, mahasiswa setiap **kelompok** diminta untuk membuat video profil bumdesa.

Teknis Kegiatan: Dalam satu kelompok yang telah ada melakukan koordinasi desa mana yang dipilih untuk diprofilkan bumdesnya. Pilih satu desa agar tidak sama dengan kelompok lainnya.

Output Kegiatan: Luaran dari kegiatan ini adalah video profil bumdes dan infografis profil bumdes. Panjang video minimal 5 menit. Video bisa diunggah ke akun youtube desa masing-masing. Sedangkan infografis tentang bumdes diunggah di medos desa.

Laporan yang dikumpulkan: Ringkasan Profil bumdes. File video profil bumdes. Infografis masing-masing bumdes yang diprofilkan berupa JPG.

2. Kegiatan Berdesa

Kegiatan berdesa ini bersifat kelompok. Kegiatan ini dikonsept secara virtual. Konsep serta ide seinovatif mungkin. Bisa dengan memanfaatkan keilmuan yang telah didapat di kampus atau melibatkan DPL untuk terlibat

dalam kegiatan ini. Meski objeknya adalah desa bukan berarti pesertanya adalah masyarakat desa saja. Bisa dengan melibatkan masyarakat umum lainnya. Jika harus berkoordinasi dengan desa maka harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Contoh kegiatan pun banyak, seperti membantu promosi UMKM di Desa, kegiatan sosial, ataupun kegiatan sesuai dengan ide dari kelompok masing-masing.

Cara Memilih Desa

Untuk memilih desa yang akan dituju untuk KKN yakni dengan cara melihat dalam satu kelompok mana yang berasal dari Tulungagung. Kemudian di tempat tinggal teman anda itu yang akan menjadi tempat KKN. Khususnya untuk KKN berdesa. Jika desa tempat tinggal kawan satu kelompok itu digunakan dalam KKN sebelumnya maka bisa memilih desa terdekat dari lokasi rumah kawan tersebut. Prinsipnya harus sesuai dengan kesepakatan kelompok. Bila dalam satu kelompok tidak ada yang dari Tulungagung maka bisa digunakan di Blitar dan Trenggalek. Itu pun dengan asumsi anggota lebih dominan dari dua kota tersebut.

B. KKN Moderasi Beragama

Umat Islam tetap menjaga moderasi (wasathiyah) dalam keberagamaan. Sebagaimana diketahui, dalam 15 tahun terakhir ini, dunia disibukkan oleh perilaku sebagian kelompok gerakan Islam yang mendukung dan mempraktikkan fanatisme dan ekstrimisme. Maka perlu ada gerakan bersama untuk moderasi beragama. IAIN Tulungagung sebagai kampus berbasis Islam yang memiliki jargon Kampus Dakwah dan Peradaban, maka perlu memiliki andil dalam mengkampanyekan pada masyarakat. Maka mahasiswa diminta untuk membuat **konten kreatif dan kegiatan keagamaan**. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

Sedangkan, kegiatan yang dilakukan secara individu adalah menulis profil kiai/ibu nyai kampung.

Teknis Kegiatan:

1. Mahasiswa membuat desain poster yang isinya tentang pesan-pesan perdamaian. Bisa dengan mengutip petuah kiai atau pesan-pesan dalam kitab-kitab karangan ulama yang memiliki semangat Islam (wasathiyah). Buatlah minimal **dua konten dan satu video pendek 1 menit**. Di dalam poster atau video itu ada logo IAIN Tulungagung dan LP2M IAIN Tulungagung. Unggah poster itu akun instagram dengan mencantumkan hastag #IAINTulungagung #LP2MIAINTulungagung #Moderasiberagama. Selain itu, video dan poster juga harus dikumpulkan diakhir pelaksanaan KKN ke LP2M IAIN Tulungagung via daring.
2. Pilihan kegiatan keagamaan bisa macam-macam. Bisa dengan berbasis virtual seperti mengadakan pengajian atau lomba lomba berbasis keagamaan.
3. Menulis profil kiai/ ibu yai kampung ini dengan kriteria kiai yang berada di kampung tempat anda tinggal. Bisa saja guru ngaji yang hidupnya mengabdikan diri di sebuah musala atau kiai kampung bisa. Boleh juga kiai yang memiliki pondok pesantren di desa anda. Jadi, prinsipnya adalah tokoh agama lokal. Boleh tokoh yang masih hidup ataupun yang telah meninggal dunia. Cara melakukan wawancara dengan tidak harus bertatap muka. Bisa menggunakan media telpun atau lainnya.

Output kegiatan:

1. Dua konten poster atau flyer dan satu video berdurasi satu menit tentang kampanye moderasi beragama.
2. Laporan Kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan. Berupa catatan seperti essai. Sepanjang 700-900 kata.

3. Tulisan essai berupa tulisan profil kiai kampung dengan minimal panjang 700 kata.

Laporan yang dikumpulkan: file poster berupa .jpg dan video berdurasi satu menit. Serta file tulisan berformat .doc. File berupa profil kiai kampung.

C. KKN Mengajar dari Rumah

Kegiatan mengajar dari rumah dilakukan secara individu masing-masing peserta KKN. Mahasiswa membantu belajar siswa di tempat tinggalnya. Boleh PAUD, TK, SD ataupun SMP. Boleh kerabat sendiri. Tidak perlu keluar dari kampung tempat anda tinggal. Boleh satu anak yang didampingi untuk belajar dan maksimal dua anak saja. Semua harus tetap menjaga protokol kesehatan. **Wajib Pakai masker.** Pendampingan belajar sekurang kurangnya dilakukan selama 3 hari. Jika daerah anda zona merah covid-19 maka tidak perlu melakukan mengajar tatap muka bisa dengan tetap menggunakan pembelajaran secara virtual. Videokan kegiatan lantas diunggah di akun IG pribadi masing-masing dengan menuliskan tagar #IAINTAmengajardarirumah #KKNIAINTA2021. Materi belajarnya bebas. Bisa tentang memberikan pemahaman tentang pentingnya protokol kesehatan ataupun keagamaan dan ilmu lainnya menyesuaikan umur anak.

D. KKN Karya Buku Antologi

Kegiatan ini dikerjakan berkelompok tapi setiap individu wajib terlibat. Setiap kelompok membuat buku antologi yang isinya adalah kumpulan esai dari peserta KKN. Tema besarnya bisa memilih. Yakni Berdesa, Mengajar dari Rumah, Moderasi Beragama, potensi UMKM atau pengalaman tentang KKN di tengah Pandemi. Intinya setiap peserta KKN menuliskan pengalaman pribadinya dengan tema-tema yang disepakati oleh kelompok selanjutnya kumpulan tulisan itu dijadikan satu dan diterbitkan menjadi buku ber-ISBN.

BAB VIII

PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN

A. PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN-VDR dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN-VDR terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Essai KKN untuk antologi buku

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman anda. Dengan tema sesuai dengan yang telah disepakati kelompok. Seperti Berdesa, Mengajar dari Rumah, Moderasi Beragama, potensi UMKM atau pengalaman tentang KKN di tengah Pandemi. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah ada lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 900 sampai 1000 kata. Kumpulan tulisan individu ini nantinya akan menjadi buku yang berISBN. Sehingga, yang dikumpulkan ke LP2M sudah berbentuk buku yang **diupayakan bisa** berISBN dengan syarat mencantumkan nama dan logo LP2M di cover belakang buku dan identitas buku **(lampiran 1)**

Essai Kiai Kampung

Penulisan profil kiai kampung ini harus berbasis wawancara atau data berupa buku. Dengan begitu, narasumber pewawancara harus dicantumkan dalam tulisan tersebut. Menulis profil seseorang bisa diawal dengan kehidupan awalnya hingga perjuangannya saat mensyiarkan agama. Rintangan yang dihadapi hingga capaian-capaian yang telah dilakukan. Tuliskan minimal 700 kata. Cara menuliskan dan pengaturan sesuaikan dengan template. **(lampiran 2)**

Video Mengajar dari rumah

Kegiatan mengajar dari rumah bentuk laporannya adalah berupa video dengan durasi minimal satu menit. Video memperlihatkan saat anda memberikan pendampingan belajar pada anak. Diunggah di akun Instagram masing-masing dengan membubuhkan #IAINTAmengajardarirumah #KKNIAINTA2021 serta menandai akun resmi IAIN Tulungagung dan LP2M IAIN Tulungagung.

TUGAS KELOMPOK

1. Laporan Kegiatan Berdesa

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran 3)**

2. Laporan Kampanye Moderasi Beragama

- a. Laporan kegiatan ini cukup mengumpulkan 2 file poster berupa jpg dan 1 video berdurasi satu menit.
- b. Laporan kegiatan moderasi agama berupa esai ditulis dengan 600-800 berupa file document

3. Laporan Profil Bumdes

Laporan ini cukup mengumpulkan ringkasan profil bumdes, video profil bumdes serta, tiga infografis. **(lampiran 4)**

B. MEKANISME PENGUMPULAN

1. Laporan Individu

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa narasi dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan esai tersebut sesuai

dengan template yang disediakan. Kemudian dikumpulkan ke LP2M melalui *googleform* yang disiapkan.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template pengumpulan juga melalui *googleform* yang telah disediakan. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Untuk video simpan pada *google drive*. Kemudian, link *google drive* yang dikirimkan ke LP2M.

BAB IX

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap IAIN Tulungagung yang ber NIDN
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasikan IT dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
5. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M IAIN Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor IAIN Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
6. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
7. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN-VDR.
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN-VDR dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN-VDR yang dilakukan secara daring/online.
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN-VDR yang dilakukan secara daring/online.
5. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel.
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun

program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;

7. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN-VDR serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi IAIN Tulungagung;
8. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN-VDR;
9. Membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template yang disediakan.

Lampiran 1

Contoh Essai Individu yang temanya Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkogan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mooi indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. "Apik banget," kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendatar, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk

segerumbul pohon. "Itu pohon cengkeh." "Yang mana, Kang?" "Itu loh, yang pucuknya merah," nada Kang Eko tak sabaran. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari serasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. "Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus, habis lebaran," kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejери batang-batang berbuah harum itu. Warmo

adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediamannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkut pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutnya, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkecimpung dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyelenggara Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditilep BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7 memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi "Freeport-nya Menoreh," ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

"Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarkan." Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. "Minyaknya makin banyak," ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang "mahkota"-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung

kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Eggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh Essai Pengalaman KKN

TERUS MENDEKIKASI UNTUK BUMI PERTIWI

Oleh: *Jordifajar Rahmatulloh*

Peserta KKN Revolusi Mental 2019 IAIN TULUNGAGUNG Posko 1 Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Aku mulai percaya dengan anggapan orang, KKN memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi harus terus sembunyi di balik meja dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal baru yang kami rasakan.

Menjadi Keluarga Baru

Tanggal 18 Juli 2019 yang lalu, kita berkumpul jadi satu di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Di sana, kita menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kita huni selama 2,5 tahun. 27 orang, termasuk aku di dalamnya. Jumlah lelaki pun hanya 5 orang. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Kita

memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Membuat Formasi Lingkaran Diskusi Bersama Pak Lurah Di Posko

Ketika sore hari di posko, disaat kami sedang makan sore, tanpa kita sadari pak lurah pun main-main ke posko kami dengan memakai pakaian resmi keki pegawai negeri, dengan raut muka sedikit kusam, saya dan teman-teman tidak segan-segan menyambut beliau dengan senyuman hangat. Dengan sangat antusias, saya dan teman-teman pun mengikuti alur pertemuan sore itu di posko dengan pak lurah dengan sedikit penuh canda tawa. Pak lurah pun mengajak kami mengemas pertemuan kali itu dengan diawali perkenalan masing-masing individu karena kebetulan itu merupakan pertemuan kita untuk yang pertama kalinya. Dari sinilah cerita unik itu dimulai. Dengan sistem perkenalan acak, pak lurah sedikit menantang dirinya sendiri dengan memanggil nama satu sama lain tanpa dibantu oleh anak-anak KKN. Tantangan pertama pun dimulai, pada tantangan pertama, pak lurah masih mampu menyebut nama masing-masing meskipun tidak semuanya berjalan lancar saat menyebut nama-nama anak-anak KKN.

Kemudian, tantangan kedua dimulai, disini, aku pun mulai mengatur strategi untuk mengelabui pak lurah, karena aku pun tau, beliau menggunakan teknik hafal tempat, sehingga jika aku berpindah posisi maka kesalahan dalam penyebutan nama pun akan terjadi, dengan sedikit ragu-ragu, aku dan teman ku Setiawan dari jurusan Hes bertukar tempat duduk untuk sedikit iseng mengelabui pak lurah paling muda di Panggul ni, dan akhirnya keisenganku ini pun terjadi karena pak lurah salah menyebutkan nama, aku dipanggil Setiawan dan Setiawan pun dipanggil dengan namaku, mungkin belum akrab saja pak lurah dengan anak-anak KKN dan ini menjadi tugas kita sebagai mahasiswa KKN untuk lebih dekat kepada masyarakat khususnya kepada lurah sendiri supaya jalinan tali silaturahmi antara

mahasiswa KKN, Pihak Kelurahan dan Masyarakat menjadi dekat seperti keluarga sendiri.

Pembukaan KKN di Balai Kelurahan Sawahan

Malam Selasa, malam hari sebelum pembukaan KKN di Kelurahan, aku dan teman-teman posko yang lain giat menata untuk persiapan acara pembukaan di Kelurahan hari Senin 22 Juli 2019 pukul 09.00 WIB. Suatu kebanggaan tersendiri bagiku karena aku sudah dipercayai untuk menjadi Ketua Pelaksana dalam pembukaan KKN tersebut. Malam harinya, kami bergotong royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan banner, penataan kursi tamu, dan lain-lain sedemikian rupa untuk memeriahkan acara tersebut. Sekitar pukul 20.30 WIB, aku menemani petugas acara pembukaan seperti MC, Dirigen, dan lain-lain untuk gladi bersih supaya tidak merasa grogi ketika hari H yaitu besok. Selama gladi bersih tersebut tidak terjadi kendala apa-apa meskipun dari petugas dirigen yang masih nervous untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya di khalayak umum.

Akhirnya, hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi jam 08.00 aku sudah prepare untuk menuju ke balai kelurahan untuk memastikan kembali bahwa kondisi tempat dan kesiapan balai dalam acara pembukaan KKN. Tepat pukul 09.00 acara pun dimulai, meski sempat grogi untuk menyampaikan ungkapan pidato di depan seluruh jajaran kelurahan dan masyarakat sekitar, tetapi dengan tekat bulat akhirnya pidato yang ku sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para tamu undangan. Akhirnya acara pembukaan pun berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kambtibmas, Polres dan perangkat kelurahan yang lainnya. Menjadi Ketua Pelaksana dalam acara pembukaan KKN ini menjadi pengalaman yang berkesan bagiku sehingga ini mampu menjadi cerita abadi ketika KKN di Kelurahan ini sudah selesai.

Lampiran 2 Contoh Essai Profil Kiai

Jejak Kyai Kampung KH Saefudin, Perintis Majelis Ta'lim Al-Hikmah Desa Karangnangka

Oleh: Mulyono Harsosuwito Putra

(Institut Studi Pedesaan dan Kawasan)

KH Saefudin bin KH Ismail merupakan ulama kampung desa Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas yang sangat besar jasanya dalam perkembangan Agama Islam di desa Karangnangka dan sekitarnya. Ulama kelahiran grumbul Kedunglemah Desa Kedungbanteng tepatnya tanggal 25 Juli 1944 adalah putra kedua KH Ismail, seorang guru ngaji yang merangkap juru supit pada jaman dahulu yang sangat kondang diwilayah Kecamatan Kedungbanteng.dan sekitarnya.

Pengabdian dalam syiar agama Islam di desa Karangnangka pada tahun 1968 sesudah mempersunting Hj Muyinah putri keempat H Ahmad Salimi seorang pamong desa yang menjabat Carik (sekertaris desa). Desa Krangnangka. Beliau adalah pribadi yang kaya ilmu agama, ahlaknya tinggi, rendah hati, sabar, sedikit bicara dan sangat tekun mengajarkan agama islam baik kepada anak-anak maupun orang tua.

Berprofesi sebagai pegawai KUA Depag tidak menghalangi kiprahnya mendakwahkan ilmu untuk generasi muda dan masyarakat desa Karangnangka yang datang kerumah dan Mushola Al-Hikmah untuk mencari Ilmu agama Islam mulai Kitab Juz Amma atau kitab Turutan bagi pemula. Tak hanya mengajarkan Kitab Juz Amma, KH Saefudin juga mengajarkan Kitab Kuning pada anak-anak muda setelah mengkhatamkan Kitab Suci Al-Qur'an.

Kitab-Kuning yang biasa diajarkan di Pondok Pesantren diajarkan kepada anak-anak muda seperti Kitab Ta'lim Muta'alim, Jurmiah, Sulam Taufik dll, agar anak muda di desa Karangnangka

menguasai Ilmu agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Keuletan, kesabaran dan ketekunan beliau berhasil mencetak generasi baru Islam yang lahir dari tangan dinginnya menjadi manusia yang berilmu dan beramal sholeh mewarnai perkembangan agama islam di Karangnagka.

Tak hanya mengajarkan ilmu agama Islam buat anak-anak, Pak Seh, begitu masyarakat Karangnagka memanggilnya, merintis pengajian khusus untuk kaum wanita, atau ibu-ibu pada setiap hari Rabu siang sampai menjelang waktu Sholat Asyar. Pengajian Rutin Rabu Siang dikandung maksud untuk memberikan kesempatan pada ibu-ibu yang ingin memperdalam ilmu agama Islam karena waktu yang sangat sedikit karena urusan rumah tangga sangat sulit menyempatkan waktunya untuk menambah keilmuan.

Ikhtiar mengadakan pengajian rutin rabu siang mendapatkan sambutan luar biasa dari masyarakat dengan berduyun duyun datang ke Mushola Al-Hikmah yang merupakan Mushola yang dibangun Mbah Bugel, seorang Lurah yang merupakan Mbah Kakung Istri tercintanya Hj Muyinah. Pak Seh menjadi pengisi tetap pengajian rutin Rabu siang sampai dengan tahun 1992, Dalam usia 48 tahun, beliau dipanggil oleh Alloh SWT setelah menderita penyakit yang sudah lama dideritanya namun tak mnyurutkan langkahnya berjuang mendarmabaktikan ilmu, tenaga dan pikirannya untuk syiar islam.sampai akhir hayatnya, Almarhum Almaghfurlah KH Saefudin mempunyai 2 orang putri yaitu Hj Hidayaturrohma, S,Ag, M,Pd,I (Pengawas Madrasah /sekertaris PC Muslimat NU Banyumas) dan Ninung Saifunah,S,Ag ,M.Pd.I (Guru MAN Banyumas 1/mantanKetua PC Fatayat NU Bms) serta putra bungsu Lubab Habiburrohman,SH.. MH (Penyuluh Agama Islam Kemenag Bms/aktivis Badko TPQ Jateng) dari hasil pernikahan dengan Hj Muyinah binti H Ahmad Salimi. Sepeninggalan KH Saefuddin, Majelis Ta;lim Al Hikmah diteruskan oleh istri tercintanya Hj Muyinah dengan kerabat keluarganya ,serta masyarakat sekitarnya dengan tetap menyelenggarakan

pengajian rutin Rabu siang dengan pengisi pengajian Mbah KH Ismail asal Kedunglemah Desa Keungbanteng yang merupakan ayahanda KH Saefudin.

Tak lama menggantikan KH Saefudin beberapa tahun lamanya KH Ismail wafat karena usia yang telah sepuh dan digantikan oleh KH Abdussomad yang masih keponakan KH Ismail. Setelah sekian lama mengajar pengajian Rutin KH Abdussomad dipanggil Yang Maha Kuasa karena kecelakaan dalam perjalanan ke Jatilawang sehingga sebagai penganntinya adalah Ustadz Khamid, menantu KH Mansyur yang juga dari Grumbul Kedunglemah.Desa Kedunganteng sampai saat ini.

Pada tanggal 6 Maret 2013 Ibu Hj Muyinah binti H Ahmad Salimi pengasuh Majelis Ta'lim Al Hikmah dipanggil Alloh SWT karena menderita penyakit sesudah berikhtiar berobat ke berbagai Rumah sakit di Purwokerto dan Yogyakarta. Pengeleolaan Majelis Ta'lim al Himah sepeninggal ibu Hj Muyinah dilakukan oleh Hj Suliyah Rohani adik almarhumah dan putrinya Hj, Hidayaturrohmah, S,Pd,M.P.d.I.

Begitulah sekelumit perjuangan KH Saefudin, Ulama Kampung Desa Karangnangka yang sangat berjasa besar dalam syiar agama Islam dengan segala liku-liku perjalannannya. Semoga jasa-jasa beliau diterima dsiterima disis-Nya menjadi amal kebaikan menjadi pahala yang tak terhitung nilainya di akhirat kelak. amin 3 x ya robbal 'alamin

Karangnangka 26 April 2020

<https://www.suarapurwokerto.com/profil/3485/jejak-kyai-kampung-kh-saefudin-perintis-majelis-talim-al-hikmah-desa-karangnangka>

Format Laporan Berdesa

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Ringkasan.

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Analisis masalah
- B. Identifikasi dan perumusan masalah

BAB II Tinjauan Pustaka

A.....

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Pemecahan masalah
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar hadir peserta
2. Materi pelatihan
3. Jadwal kegiatan
4. foto-foto kegiatan

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA
KELOMPOK BUMIRETAWU 1
Jalan Mayor Sudad Timur Nomor 48 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon (0385) 321513, 321656 Faksimile (0385) 321656 Website: <http://iain-tulungagung.ac.id>

Nomor : /In.12/L.I/PP.06.KKN.BUMIRETAWU/1/07/2020 27 Juli 2020
Lamp : -
Perihal : Undangan

Yth. Bapak/Ibu **Bulan**
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Gelombang II tahun 2020, maka kami panitia pelaksana kegiatan bermaksud mengundang bapak/ibu sebagai narasumber dalam kegiatan kami yang dilaksanakan besok pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Juli 2019
Waktu : 07.00 WIB sampai dengan selesai
Acara : Webinar Seminar Protokol dalam New Normal
Tempat : Akun Youtube.....

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Kelompok,

M. Farid Hamka
NIM. 20222306971

Tembusan Yth:

1. Ketua LP2M IAIN Tulungagung
2. Panitia Pelaksana KKN IAIN Tulungagung
3. Yang bersangkutan

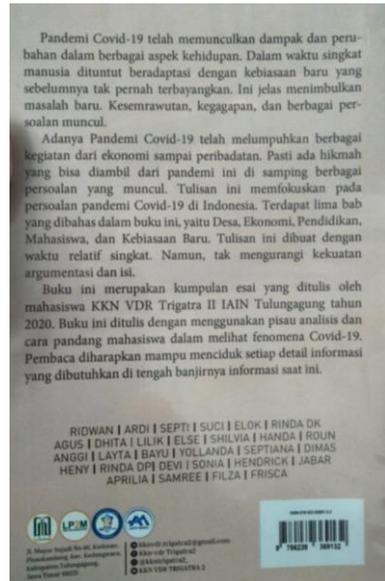
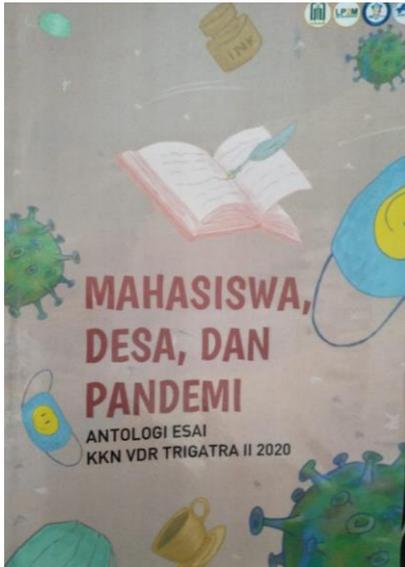
Catatan Undangan Narasumber

Keterangan Surat
Kerta A4
Warna Merah Boleh diganti
Nomor dibuat sesuai urutan nomor surat di setiap kelompok

Contoh Stempel Kegiatan



Contoh Cover Buku Karya Antologi Esai





LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN TULUNGAGUNG

